

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN WILAYAH NAHDALATUL
ULAMA PROVINSISUMATRA SELATAN DALAM MENANGKAL
RADIKALISME DI KALANGAN PEMUDA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Strata I (SI) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Disusun Oleh :

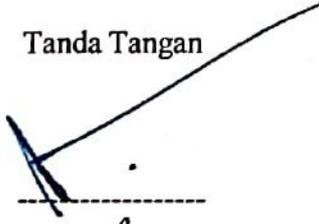
Deni Heriyadi
07031181722004

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

Strategi Komunikasi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatra Selatan Dalam Menangkal Radikalisme di Kalangan Pemuda

Oleh :

Deni Heriyadi
0703111722004

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si NIP.197905012002121005	
Pembimbing II	Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc NIP 199209132019032015	

Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal 19 Mei 2022

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 06406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Strategi Komunikasi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Dalam
Menangkal Radikalisme di Kalangan Pemuda”**

Skripsi
Oleh :

Deni Heriyadi
07031181722004

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 14 Januari 2022

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

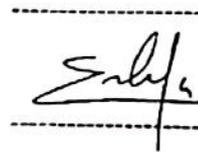
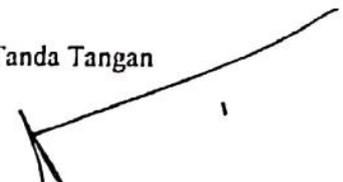
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Penguji :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 1960120919892001

2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deni Heriyadi
NIM : 07031181722004
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 23 Mei 1998
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Strategi Komunikais Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan dalam Mengakal Radikalisme di Kalangan Pemuda”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Desember 2021

g membuat pernyataan,



Deni heriyadi
NIM.07031181722004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan)
dan tetaplah berkerja keras (untuk urusan lain)
(QS.Al-Insyiroh : 7)*

*Jika kita ingin menjadi lebih baik
Maka kita tidak boleh berfikir buruk*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi penyiaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Strategi Komunikasi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama dalam Menangkal Radikalisme di Kalangan Pemuda”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Erlisa Saraswaty, S.Kpm., M.Sc selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
7. Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.
9. Orang Tua tersayang Bapak Zainal Abidin dan Ibu Makiyah yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan dukungan, baik materi maupun non materi dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
10. Pengurusan Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatra Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, kepada Kia Amiruddin Nahrawi, Pak Saipul, Mbak Silva, Mbak Fale, Mbak Devi, dan Kak Akbar serta selauruh pengurus yang telah membantu ketika melaksanakan penelitian ini.

11. Saudara-saudara kandung saya, Apriadi dan kedua adik saya ari dan yesi yang selalu memberikan semangat, serta bantuan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
12. Guru Madrasa Babul Jannah Habib Kamil Baraqba, habib fikri baraqba, habib adib al-khaf, ustad jalaludin, ustad riski, ustad fadil, jayus yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi.
13. Sahabat Madrasa Babul Jannah towi, wahyu, billy, doni, gauts, ibnu, torik, imbron jailani, riko, senantiasa selalu mengingatkan tentang kejujuran dalam membuat proposal skripsi.
14. Sahabat semasa kuliah, redho prayudi, faisal, zafata, raisa, ica, imbron, ade, rino, aldo, acis, nanda, Sonia, febli, elfa, desmo, rifka, sheilla, marsella yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, Desember 2021

Deni Herivadi
NIM.07031181722004

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.1 Landasan Teori.....	18
2.3 Strategi Komunikasi	18
2.3.1 Tujuan Strategi Komunikasi.....	20
2.3.2 Fungsi Strategi Komunikasi.....	20
2.4 Peran Nahdlatul Ulama	21
2.5 Radikalisme	22
2.6 Konsep Pemuda	25
2.7 Beberapa Teori Strategi Komunikasi Menurut Para Ahli.....	27
2.7.1 Teori Strategi Komunikasi Menurut Hafied Cangara	27
2.7.2 Teori Strategi Komunikasi Menurut Onong Uchajana Effendy.....	28
2.7.3 Teori Charles Berger	29
2.8 Teori Strategi yang digunakan dalam Penelitian Ini.....	30
2.9 Kerangka Teori	31
2.10 Kerangka Pemikiran.....	32
2.11 Alur Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Definisi Konsep	36
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Unit Analisis	38

3.5 Data dan Sumber Data	39
3.5.1 Data	39
3.5.2 Sumber Data	39
3.6 Teknik Penentuan Informan.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7.1 Wawancara	41
3.7.2 Observasi	41
3.7.3 Studi Kepustakaan dan Dokumentasi	41
3.8 Teknik Keabsahan Data	42
3.9 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	44
4.1 Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama di Provinsi Sumatra Selatan	44
4.2 Tujuan Nahdlatul Ulama.....	46
4.3 Dasar-Dasar Fahaman Keagamaan Nahdlatul Ulama	47
4.4 Sikap kemasyarakatan Nahdlatul Ulama	47
4.5 Perilaku yang Dibentuk oleh Dasar Keagamaan dan Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama	48
4.6 Struktur Organisasi Pengurusan Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatra Selatan	49
4.7 Visi Dan Misi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatra Selatan	50
4.7.1 Visi Nahdlatul Ulama.....	50
4.7.2 Misi Nahdlatul Ulama	50
4.7.3 Struktur Kepengurusan PWNUSumsel	50
4.8 Program PWNU Provinsi Sumatra Selatan.....	55
4.8.1 Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)	55
4.8.2 Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU)	56
4.8.3 Lembaga Ma'arif atau Pendidikan	56
4.8.4 Lajnah Bahtsul Masa'il	58
4.8.5 Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama (LAKPESDAM NU)	59
4.8.6 Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama (LPBHNU)	60
4.8.7 Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)	60
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	61

5.1 Mengenal individu atau target komunikasi.....	61
5.2 Menyusun Pesan	70
5.3 Metode yang Digunakan	75
5.4 Seleksi dan Penggunaan Media	79
BAB VI PENUTUP.....	84
6.1. Kesimpulan	84
6.2. Saran	85
Daftar Pustaka.....	86

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk Menjelaskan Strategi Komunikasi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Sumatra Selatan dalam Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pemuda, karena PWNU merupakan salah-satu organisasi keagamaan yang mendampingi pemerintah dalam mengatasi aliran pemahaman radikalisme sungguh ini tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia bahwa NU telah menyebar luas di Indonesia. Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang keagamaan memiliki visi-misi dan tujuan yang harus di capai, dibutuhkan strategi yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Charles Berger dengan teori Perencanaan Pesan dengan dimensi mengenali target, menyusun pesan, metode yang digunakan, seleksi dan penggunaan media. Hasil penelitian ini dapat di lihat bahwa untuk mengenali seseorang itu radikal, di lihat dari cara bicaranya. Strategi penangkalanya dilihat dari penyampaian pesan dalam menangkal radikalisme di kalangan pemuda yang dilakukan PWNU, dengan memberikan motivasi, memberika kisah-kisah baik Nabi Muhammad SAW, dan pesan bahwa orang yang melakukan kekerasan terhadap orang lain dalam UUD maka akan di hukum dalam ajaran agama Islam di nilai dosa besar. metode yang digunakan PWNU dalam menangkal radikalisme menggunakan metode dakwah, sosialisasi, dan edukasi melalui media sosial. Dimensi terakhir penggunaan media, media adalah alat bantu untuk mengakses, mendapatkan informasi dan memberikan informasi keseluruh khlajak. Paham radikalisme terdapat di media sosial, membuat PWNU juga harus menangkal paham itu di media sosial. terdapat beberapa factor penghambat sehingga tahapan-tahapan pada komunikasi PWNU dalam menangkal radikalisme tidak terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Radikalisme, Pwnu, Pemuda

Pembimbing I

Dr. Andries Leonardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II

Erlisa Saraswati, S.KPM., M.SC
NIP. 199209132019032015

**Palembang, Desember 2021 Ketua
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas
Sriwijaya**

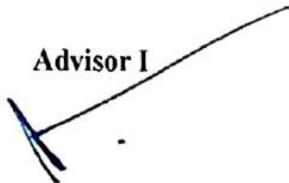


ABSTRACT

This study was conducted to explain the Communication Strategy of the Nahdlatul Ulama Regional Leader (PWNU) of South Sumatra Province in Countering Radicalism Among Youth, because PWNU is one of the religious organizations that accompanies the government in overcoming the flow of understanding radicalism. has spread widely in Indonesia. As a social organization engaged in the religious field, having a vision, mission and goals that must be achieved, an effective strategy is needed. The method used in this study is a qualitative descriptive method, data were collected through in-depth interviews, documentation and observation. Data analysis used qualitative data analysis. Based on the theory put forward by Charles Berger with the Message Planning theory with dimensions of recognizing targets, compiling messages, methods used, selection and use of media. The results of this research can be seen that to recognize someone is radical, seen from the way he talks. The deterrent strategy is seen from the delivery of messages in countering radicalism among youth carried out by PWNU, by providing motivation, giving good stories of the Prophet Muhammad, and the message that people who commit violence against others in the Constitution will be punished according to Islamic teachings in Indonesia. great sin value. the method used by PWNU in countering radicalism uses da'wah, socialization, and education methods through social media. The last dimension of media use, media is a tool to access, obtain information and provide information to the entire public. There are several inhibiting factors so that the stages in PWNU's communication in countering radicalism are not carried out properly.

Keywords : Communication Strategy, Radicalism, Pwnu, Youth

Advisor I



Dr. Andries Leonardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.SC
NIP. 199209132019032015

Palembang, December 2021

Head of the Department of Communication,
Faculty of Social and Political Sciences,
Sriwijaya University



Dr. M. Gusni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang beragam, negara dengan keragaman agama, ras, seni, tradisi dan gaya hidup manusia. Keunikan pola keragaman dan latar belakang mozaik dengan ciri khas tersendiri tentunya tidak akan mengurangi persatuan dan kesatuan Indonesia. Dari sudut pandang agama, Indonesia unik karena sikap terbuka pemerintah terhadap agama tidak menyakiti mereka. Pemerintah mengakui bahwa enam agama telah ditetapkan menjadi agama resmi penduduk Indonesia, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dengan berbagai aliran-aliran dan tatanan cara ibadah yang tentunya terhadap suatu pemahaman dalam kepercayaan. Di lansir pada akun media Detikpedia-Kristina dengan judul 3 Negara di Asia Tenggara dengan penduduk Mayoritas Islam dikutip pada tanggal 20 maret 2021 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5718027/3-negara-di-asia-tenggara-dengan-penduduk-mayoritas-islam> dari Dalam hal Islam di Indonesia mendapatkan keunggulan penduduk yang menganut kepercayaan muslim terbesar dengan penduduk mencapai 229,6 juta jiwa atau 87% dari total penduduk 273,5% juta jiwa ditahun 2020.

Pluralisme masyarakat Indonesia menjadi daya tarik tersendiri, namun tidak dapat dipungkiri juga ada aspek negatif yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks pluralisme agama. Mengingat setiap agama memiliki doktrin yang diajarkan oleh masing-masing agama, maka aspek ini sangat penting dan sangat sensitif. Oleh karena itu, jika seorang pemeluk agama menyinggung agama lain, konsekuensinya adalah dugaan penistaan. ditentukan dalam 15a. Dan hukum tidak. 1 PNPS 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. (anwar, p. 2018)

Dalam konteksdemokrasi bernegara saat ini, umat Islam mempunyai tantangan yang cukup besar. Mengingat posisi dengan jumlah penduduk ketiga di dunia umat muslim terbanyak setelah india dan Pakistan, bahwa kasus terorisme yang mengatasnamakan agamaakan terpacu siapa yang mayoritas dan tidak menutup kemungkinan yang melakukan bisa jadi yang minoritas yang ada di Indonesia. Muncul stigma negatif radikalisme dalam agama, yang merujuk pada kekerasan dan aksi teror. Di dunia,kasus terorisme merupakan persoalan global yang diyakin bersumber dari pemahaman ajaran agama yang radikal

seperti kelompok ajaran radikal yang menggunakan label Islam yaitu Al-Qaeda dan ISIS terdapat khusus radikalisme dua kelompok ini yang menjadi isu global. pemahaman radikalisme agama yang dilakukan oleh dua kelompok tersebut mencoreng nama baik Islam. Radikalisme agama bisa menyakiti semua ajaran atau kepercayaan agama lain. Paham Islam radikal begitu bertentangan dengan agama Islam, karena Islam memiliki konsep dasar yang menganut *rahmatan lil 'alamin* dimana Islam itu ajaran yang membawa tentang kedamaian di alam semesta tidak hanya untuk umat Islam bahkan untuk semua makhluk hidup yang ada di bumi. Radikalisme memang tidak persis dan tidak bisa disamakan dengan terorisme Ahmad Syafii Maarif pernah menyatakan bahwa radikalisme adalah problem internal keagamaan, sedangkan terorisme global yang memerlukan tindakan global juga untuk menanganinya. Namun radikalisme bisa berubah menjadi terorisme, meskipun tidak semuanya (fanani, 2013). Menurut ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), KH. Said Aqil Siroj “radikalisme dalam bahasa arab disebut ”*syiddah al tanatu*”. Artinya keras, eksklusif, berpikir sempit, dan memonopoli kebenaran. Muslim radikal adalah orang islam yang berpikir sempit, mementingkan sesuai apa yang ia inginkan, kaku dalam memahami Islam, serta bersifat eksklusif. Kartodijrno mendefinisikan radikalisme agama sebagai gerakan keagamaan yang berupaya merombak secara total suatu tatanan politik atau tatanan sosial yang ada dengan menggunakan kekerasan. Dan ini juga berlaku di setiap agama tidak hanya Islam, non-muslim pun jika sempit dalam memahami kepercayaan maka dampaknya iyalah merusak citra kepercayaan itu sendiri (Rumbaru, dan hasse j, 2016).

Di zaman yang serba canggih ini sangat mudah bagi seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi yang mereka inginkan dan mudah untuk dipengaruhi dengan sebuah informasi yang menyesatkan. Dalam buku tentang narasi dan literasi media dalam pemahaman gerakan radikalisme, terdapat beberapa alasan mengapa media menjadi penting dalam penyebaran isu radikalisme. *Pertama*, peneliti Benedicta Dian Ariska Candra Sari menyebutkan propaganda terorisme juga bertujuan untuk menghasut, pemahaman dalam konteks agama menyalagunakan istilah agama untuk memberikan pembenaran. Bagi teroris dengan tujuan untuk merekrut anggota baru, tujuan akhir dari propaganda terorisme adalah untuk radikalisasi. Bahwa seseorang dapat menjadi radikal ketika menelan sebuah informasi yang menyimpang. *Kedua*, peneliti Abdul Hakim memaparkan bahwa perlu adanya pengawasan dan tindakan dari pemerintah terhadap pemberitaan di media massa dan media sosial yang menyebarkan berita-berita fitnah dan

hasutan kepada masyarakat. Abdul Hakim mengatakan masyarakat perlu diberikan pendidikan literasi internet, khusus bagi pengguna internet, ajara masyarakat tidak mudah untuk terpengaruh dengan adanya pemahaman-pemahaman yang tidak jelas. (Lestari, p. 2020:12)

Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivisme. Pemahaman tentang aktivisme ini bukanlah pemahaman yang baru saja muncul. Beberapa faktor yang mendorong munculnya gerakan aktivis antara lain:

1. Kapitalisme global dan kemiskinan

Sistem kapitalis yang masih berkuasa telah berhasil menciptakan kemakmuran dengan meningkatkan produktivitas dan kematangan teknologi. Sebagai sistem ekonomi, kapitalisme yang dianut dunia Barat diyakini telah menghancurkan fondasi budaya di tingkat kebijakan nasional dan melenyapkan yang lemah secara politik. Ketidakberdayaan umat Islam menyebabkan sebagian umat Islam melakukan perlawanan.

2. Lemahnya Pemahaman Agama

Lemahnya pemahaman agama menjadi salah satu faktor mudahnya masyarakat menerima paham ini. Radikalisme ini merupakan sasaran yang tepat bagi orang-orang yang bertujuan menyelewelengkan paham-paham keagamaan yang sesat. “Umat yang lemah dalam pemahamannya sangat mudah tergiur dengan bujukan material untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama tersebut. Selain itu, masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang lemah dari segi pengmalan perlu diberi sentuhan-sentuhan tasawuf atau penjelasan tentang *himatut tasyri*.”

3. Bagian dari Gejala Sosial Politik

Gejala kekerasan “agama” lebih tepat dilihat sebagai gejala sosial-politik dari pada gejala keagamaan. Gerakan yang salah dalam bertindak, dalam barat disebut sebagai radikalisme. Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) ada 3 yaitu, (1) ajaran yang ada mempengaruhi tingkah laku dan tindakan (2) paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara

kekerasan atau drastis, (3) sikap ekstrem dalam aliran politik. Pahaminya radikalisme bisa merambat kepada aksi terorisme.

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam kasus terorisme yang merugikan negara dan agama, dengan paham yang radikal dan aksi teroris yang mengatasnamakan agama kedua hal hampir dimaknai sama dengan satu tujuan untuk sebuah perubahan namun hasilnya beda, terjadi aksi teror awalnya terhasut pada pemahaman-pemahaman yang tidak benar dalam setiap agama yang terjadi di tanah air, yang dilakukan oleh teroris yang mengatasnamakan agama, dan tindakan ini tidak sebesar radikalisme, radikalisme hanya menginginkan sebuah perubahan politik secara meluas sedangkan terorisme murni kekerasan, namun kedua hal ini tidak menutup kemungkinan saling keterhubungan terjadinya aksi teror karena adanya ajakan ingin merubah suatu tatanan negeri hal ini hampir sama namun kejadian berbeda paham yang di sampaikan oleh manta pengeboman di bom bali al-Imbron dalam channel YouTube *KOMPASTV* pada tanggal 8 juni 2017 berjudul Hanya Butuh Waktu 2 untuk mejadi teroris <https://youtu.be/r-lfs32AkpE> dengan menerima pemahaman ajaran yang salah dalam pemaknaan Jihad, orang yang memiliki pemahaman yang di kata oleh al-Imbron pada akun youtube *KOMPASTV*, mengatakan sedikit atau banyaknya mereka akan terus berjada melakukan aksi teror dan menyebarkan ajarannya untuk membutuk suatu negara yang mereka ingin. Pada tahun 2000an sampai 2021 aksi paham radikalisme yang tidak menutup kemungkinan menjadi aksi terorisme yang mengatasnamakan agama akan terus terjadi seperti tabel di bawah ini yang melakukan aksi teror yang sebelumnya mendapatkan pemahaman-pemahaman yang keras atau radikalisme berikut khusus pengeboman yang mengatasnamakan agama yang menerima paham dengan makna-makna yang salah yaitu:

Tabel 1.1
Peristiwa Terorisme Agama Islam di Indonesia

Tahun	Peristiwa	Pelaku
2000	1 Agustus Bom meledak di depan rumah duta Besar Filipina. Menteng, Jakarta Pusat. Ledakan tersebut mengakibatkan 2 orang tewas dan 21 orang terluka. Duta Besar Filipina Leonides T. Caday juga ikut terluka	Abdula Jabar bin Ahamd Kandai, Fatur Rahman Al-Ghozai dan Edi Setiono (tempo.co.id/2003)

Tahun	Peristiwa	Pelaku
2002	24 Desember. Bom malam natal di 38 gereja di Bom malam natal di 38 gereja di berbagai daerah, antara lain Jakarta, Pekanbaru, Medan, Bandung, Batam, Mojokerto, Mataram, dan Sukabumi serta beberapa kota lain. Rangkaian peristiwa tersebut menyebabkan 19 jiwa tewas dan 120 terluka <i>(International crisis Group, 2002)</i>	Hambali, Zeofri, Abdul Jabar Edi Setiono, Asep, Musa, dan Dani(museym.polri.go.id/2000)
2001	1 Agustus. Bom meledak di Atrium Plaza, Senen, Jakarta yang mengakibatkan 3 korban luka.	Taufiq bin Abdullah alias Halim, Warga Negara Malaysia (m.tempo.co/2001)
2002	12 Oktober. Bom diledakkan di Bali, tepatnya di Sari Club Paddy's Café di jalan Legian, Kuta, Bali. Peristiwa tersebut mengakibatkan sebanyak 202 orang tewas, 164 orang di antaranya warga asing dari 24 negara, 38 orang lainnya warga Indonesia 209 orang mengalami luka-luka.	Amrozi, Ali Imron, Imam Samudra, dan Ali Gufron (news.liputan6.com)
2003	5 Agustus. Bom meledak di hotel JW Marriot Jakarta yang mengakibatkan 11 orang tewas, dan 152 orang luka-luka.	Bom bunuh diri. Asmar Latin Sani (news.liputan6.com)
2004	9 September. Bom meledak di Kedutaan Besar Australia yang mengakibatkan 5 orang tewas dan ratusan luka-luka	Bom bunuh diri. Heri Kurniawan alias Heri Golun yang dibantu oleh Rois, Ahmad Hasan, Apuy, dan Sogir alias Abdul Fatah. (news.liputan6.com/2009)
2005	1 Oktober. Bom meledak di Bali, tepatnya di Jimbaran Beach Resort, Kuta. Kurang lebih 22 orang tewas dan 102 luka-luka	Anif Solchanudin alias Pendek bin Suryadi (antaranews.com/2006)
2009	17 Juli. Bom bunuh diri meledak di Hotel JW	Dani Dwi Permana (Bogor)

Tahun	Peristiwa	Pelaku
	Marriot dan Ritz Carlton menyebabkan 7 orang tewas, 3 merupakan warga asing dan 50 orang terluka.	dan Nana Ikhwan Maulan (Pandeglang) anak buah dari Noordin M.Top, anggota Jamaah Islamiyah. (m.republik.co.id)
20021	28 maret bom bunuh diri di gereja katedral, makassar. 2 orang tewas (pelaku) 20 korba luka	Lukman (makassar) anggota dari Jamaah Ansharut Daullah (JAD) (sulsel.suara.com)
2021	31 Maret bom bunuh diri 1 orang tewas (pelaku)	Zakiah Aini anggota dari Jamaah Ansharut Daullah (JAD) (Kompas.com)

Sumber: (subhan, 2016)

Dari berbagai aksi teror yang mengatasnamakan agamadi Indonesia, peristiwa tersebut mendominasi dalam beberapa praktik keagamaan yang sering kali memicu berbagai pertentangan, konflik, dan pertikaian yang terjadi di Indonesia. Rangkaian aksi teror yang mengarah pada pengeboman dilakukan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan ajaran islam yakni alumni Jihad Afganistan, Jamaah Ansharut Daullah (JAD), Jamaah Ansharut Khilafah (JAK), dan anggota Jamaah Islamiyah yang sampai sekarang aktif dan menjadi buronan di Indonesia. Memasuki tahun 2010 hingga sekarang, isu terorisme belum juga beranjak dari Indonesia. David Rapoport dalam *The Four Wave Terroris* mengatakan bahwa periode saat ini adalah periode terorisme agama.

Hal ini semakin menunjukkan bahwa dalam proses upaya pemerintah untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis, wacana pluralisme dan kebebasan beragama masih menjadi isu kunci kehidupan beragama dalam masyarakat Indonesia. Tindakan aktivis tidak hanya dilakukan oleh orang tua, tetapi juga perilaku yang lebih berbahaya, yaitu kelompok pemuda yang saat ini menjadi sasaran sekelompok orang untuk mempengaruhi aktivisme. Dalam beberapa tahun terakhir, gerakan aktivis bahkan telah memasuki bidang pendidikan. Ini menandai ditemukannya jaringan NII (Negara Islam Indonesia) beberapa waktu lalu, yang menegaskan bahwa banyak gerakan radikal telah menembus pemahaman mereka dan memperluas jangkauan jaringan mereka melalui kampus dan sekolah. Anak muda, hal ini mudah terpengaruh oleh jiwa-jiwa yang masih

mencari jati diri. Hal inilah yang paling strategis bagi sekelompok radikal untuk memperkuat gerakan radikalisme. Terlebih lagi, posisi strategis kalangan pemudayang mempunyai jangkauan pergaulan yang luas.

Kelompok usia ini dianggap paling pas dan mudah untuk dipengaruhi. Persebaran paham radikalisme di kalangan pemuda hamper menyebar secara rata di Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia setidaknya memiliki jejak penyebaran paham radikalisme salah satunya yaitu di Sumatera Selatan. Hal ini dikonfirmasi dari kutipan pada portal media onlineliputan6.com yang berjudul Survei : Mahasiswa Rentan Terdoktrin Paham Terorisme (diakses 03 Maret 2021 di <https://m.liputan6.com/regional/read/3526917/survei-mahasiswa-rentan-terdoktrin-paham-terorisme>) yang menyebutkan bahwa beberapa fakta mengungkapkan mahasiswa di Sumatra Selatan ternyata rentan terdoktrin terorisme. Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme yang dibentuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Sumsel mengantongi hasil survey yang dilakukan di tahun 2015. Menurut Feriansyah, Koordinator Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme Sumsel terdapat kaum muda di perguruan tinggi di sumsel, paham radikalisme cukup tinggi “sebanyak 55,56 % potensi radikal yang disusupi di Sumatra selatan sedangkan pada tahun 2017, forum ini melakukan survey daya tangkal terhadap aksi terorisme. Hasilnya berada di angka 56%, hasil survey daya tangkal belum terlalu kuat untuk menahan aksi radikalisme yang merujuk aksi terorisme di Sumatra selatan.

Seperti yang dilakukan baru-baru ini aksi paham radikalisme merujuk pada tindakan terror yang dilakukan oleh dua orang kaum muda di kota yang berbedah mewakili bahwa paham radikalisme yang berujung kepada aksi pengeboman yang dilakukan oleh Lukman yang berusia 23 tahun dan istrinya Dewi masih muda juga pengeboman di Makassar, tepatnya di depan Pintu Gereja Katedral, Jl. Kajaolalido no.14 Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar (bersumber dari sulsek.suara.com). Pelaku berasal dari kelompok Jamah Ansharut Daulah (JAD) dan dilanjutkan aksi pengeboman yang dilakukan oleh Zakiah Aini ke Mabes Polri yang cukup muda berusia 25 tahun dan ia meninggalkan wasiat dengan mengatasnamakan jihad dan mendukung ISIS (bersumber dari bbc.com).

Aksi yang dilakukan oleh Zakiah adalah hasil dari suatu pemahaman yang salah yang mengatasnamakan Islam, bahwa untuk menggapai surga dengan mudah itu dengan melakukan jihad, pemahaman ini yang membuat pengaruh besar bagi masyarakat khususnya kaum muda. Dari berita (Detik.com 2017/2018). Terbukti penyebaran paham radikalisme

tersebar di wilayah Sumatra Selatan juga, pada tahun 2018 ada dua orang asal Pekanbaru ditangkap di kota Palembang, kasus 2017/2018 perencanaan serangan di Riau yang dilakukan 12 orang teroris, dan ditahun 2014 ada 13 terduga terorisme ditangkap di Sumatra selatan adapun keterlibatan mereka salah satunya yaitu remaja usia 15 tahun yang akan menyerang di Polres Damasraya. Hal ini dipicu oleh adanya sekelompok golongan teroris seperti Jamaah Ansharut Khilafah (JAK) dan juga jamaah Ansharut Daullah (JAD), yang berpaham radikal dilandasi dari kitab-kitab yang radikal.

Tindakan terorisme yang terjadi tersebut dikecam keras dari beberapa pihak baik pemerintah dan para tokoh agama, aktivis lembaga swadaya masyarakat dan organisasi masyarakat keagamaan, mengecam dan mengutuk serangan dan pemahaman radikalisme masuk di Indonesia. Radikalisme yang berujung kekerasan yang mengatasnamakan agama dengan menebarkan teror, kebencian, dan kekerasan. bukanlah ciri ajaran suatu agama apalagi mengatasnamakan agama Islam. dalam Islam kekerasan tidak mencerminkan *rahmatan lil 'alamin* Islam tidak mengajarkan setiap insan untuk saling merugikan apalagi merugikan negara.

Dalam Islam surat (Al-Maidah :32) "*barang siapa yang membunuh seseorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya*" ayat ini adalah salah satu contoh kecaman Islam atas setiap pembunuhan yang dilakukan dengan semena-mena. Maka dari itu islam menggolongkan pembunuhan sebagai dosa besar kedua setelah syirik. Dan "*kelak pelaku pembunuh akan mendapatkan balasan berupa neraka jahanam*(QS: al-Nisa':93). Dua ayat ini mewakili bahwa Islam sangat melarang manusia untuk membunuh manusia lainnya, walaupun orang tersebut bukanlah kaum muslimin.

Sedangkan dalam hukum pemerintahan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Pasal 6 "Setiap orang yang dengan sengaja menggunakan Kekerasan atau Ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas, menimbulkan korban yang bersifat massal dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain, atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap Objek Vital yang Strategis, lingkungan hidup atau Fasilitas Publik atau Fasilitas internasional dipidana paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun, pidana penjara seumur hidup, atau pidana mati".

Agama dan negara memiliki satu visi bahwa terorisme harus di berantas dari Indonesia, membahayakan masyarakat, merugikan negara. Dalam hal ini organisasi keagamaan harus bekerja sama untuk mengatasi masalah yang ada di tanah air. Seperti Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam di Indonesia yang tersebar luas ajaran yang keislamannya dan di percayai oleh masyarakat dan menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia, NU menjadi wadah bagi para ulama dan NU menganut paham *Ahlu Sunnah Wal Jam'ah* adalah mentalitas antara ultra-rasionalis (*mu'tazilah*) dan literasi ekstrim (*wahabi*). Oleh karena itu, corak pemikiran NU tidak hanya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, tetapi juga menambahkan realitas rasional dan empiris atau bisa disebut *ijma* dan *Qiyas*. Nahdlatul Ulama memiliki landasan hukum, yaitu dari: Al-Qur'an, Hadist, *Ijma*, dan Al-Qur'an. Aqidah NU *Qiyas* mengikuti Imam Abu Bakar Hasan al-Sy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi dalam ilmu fiqh cenderung mengikuti Imam Syafi'i dan ketiga madzah lainnya. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan ormas Islam yang berdiri di garda terdepan membela eksistensi negara Indonesia, ormas keagamaan yang dapat diterima oleh masyarakat di kota dan pedesaan, sebagai wadah bagi para ulama dan pemeluknya, dan mengamalkan *Ahlu Sunnah Ajaran Wal Jama* baik dalam mengambil hukum. NU juga bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, adil, tenteram dan sejahtera dalam berbagi aspek kehidupan (Muzadi, 2007).

Nahdlatul Ulama (NU) dalam setiap langkahnya selalu mengutamakan kepentingan bangsa, negara dan senantiasa dilandasi oleh dasar syariat Islam dan nilai-nilai keislaman, juga didasari atas nilai-nilai keindonesiaan dan semangat nasionalisme yang tinggi, mencegah kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang ini menghancurkan negeri, mencegah aksi radikalisme di masyarakat khususnya di kalangan pemuda, hal ini dapat kita lihat bagaimana latar belakang Nahdlatul Ulama ini lahir, bagaimana peranannya yang begitu besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan mempertahankan keutuhan NKRI. NU pimpinan KH. Hasyim Asy'ari sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme yang berdasarkan atas syari'at Islam 'alā Ahl alSunnah wal al-Jamā'ah. (farid, 2016, p. 252).

Generasi muda harus tetap di pantau dan di awasi khususnya di wilayah Sumatra Selatan Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Sumatra Selatan bergerak mengatasi masalah paham radikal dan mencegah pemahaman radikalisme di kalangan pemuda. Banyak faktor

yang menyebabkan radikalisme dikalangan pemuda, mulai dari soal eksklusivisme paham agama, krisis identitas, aksi identitas, hingga soal gejala krisis sosial-budaya-ekonomi dan politik. Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai tugas menyebarkan ajaran Islam yang benar sehingga dalam setiap agenda yang diadakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan tidak terlepas dari tujuan NU sendiri untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah seperti yang dilakukan NU yaitu: Kajian Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (KISWAH). Mengadakan kajian rutin atau secara berkala tentang paham aswaja dan berbagai disiplin ilmu dengan akidah yang berpedoman pada kitab karya hadrotus Syaikh Hasyim As Sy'ari. menyelenggarakan dakwah dan kajian Islam aswaja bagi lembaga dan lajnah dan badan otonom NU dan melayani permintaan masyarakat umum dan program Usmah kerja sama dengan media massa elektronik dan media cetak Sumatera Ekspres tentang pandangan masyarakat terhadap Islam yang baik. Radikalisme agama hanya bisa dilawan menggunakan anti radikalisme agama, yang saat ini terus menerus dilakukan berbagai pihak seperti PWNU Sum-Sel yang melalui gerakan itu menangkal Paham radikalismenya radikalisme masuk ke Sumatera selatan, ada lima pilar gerakan NU mengatasi masalah radikalisme di Indonesia yaitu: Gerakan Kiai Kampung, Pendidikan dan Kebudayaan, Penerangan dan Dakwah, Sosial Kemasyarakatan dan Perekonomian.

Di kutip dari 1suara.id ketua PWNU Provinsi Sumatera Selatan memberika arahan dalam menangkal radikalisme di kalangan pemuda. Dari bidang keagamaan Kh.Amiruddin Nahrawi (Cek Amir) mengedukasi siswa-siswi SMA NEGERI 3 Palembang “saya memberikan tausiyah ini agar anak-anak jangan melenceng dari ajaran agama. Jangan mencaci orang lain, saling menghormati antar sesama agar terciptanya kerukunan umat beragama. Mengarahkan anak-anak ajar tidak terlibat Islam garis keras atau radikalisme. Himbaun dari ketua PWNU Sum-Sel untuk kita harus mencegah Radikalisme sejak dini.

Sementara itu, kepala sekolah SMA NEGERI 3 Palembang Sugiyono menuturkan, kehadiran TGUPP Bidang Keagamaan KH.Amirruddin Nahrawi beliau memberikan tausiyah untuk membentuk pemuda berahlak mulia, agar kaum muda tidak terjebak dalam kegiatan negative, atau Islam garis keras. Dimulai dari siswa SMA, karena mereka labil, mengkap pesan yang belum teruji keberannya kemudia menjadi pedoman dalam sebuah interaksi antarberagama. Sugiyono mengatakan perlu perhatian khusus terhadap kaum muda agar tidak terjebak dalam pemahaman radikalisme.

Untuk lebih mudahnya mengoptimalkan kinerja, PWNU memiliki pedoman, dari NU membentuk Badan Otonom (Banom) di setiap baris. Banom meliputi: Lembaga Penelitian Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), Lembaga Penelitian Ekonomi Nahdlatul Ulama (LPNU), Lembaga Pendidikan Ma'arif, Lembaga Wakaf, Lajnah Bahtsul Masa'il, Lembaga Kesejahteraan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU), Nahdlatul Ulama Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM NU), Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama (LPBHNU), Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia Nahdlatul Ulama (LESBUMI NU), Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Ta' mir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU), Lembaga Nahdlatul Ulama Falakiah (LFNU), Lembaga Ta'lif Wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU), Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU) dan Lembaga Penanggulangan Bencana Nahdlatul Ulama (LPBI) NU. Dengan cara ini, Nahdlatul Ulama berhasil meredam penyebaran radikalisme di negara berdaulat Republik Indonesia.

Di samping itu juga yang melatar belakangi penelitian mengambil judul ini antara lain karena munculnya berbagai kelompok di tengah masyarakat Islam yang mengaku sebagai golongan umat nabi Muhammad dengan berpedoman ahlusunnah wal jam'ah tetapi mereka melakukan sesuatu tindakan yang menyimpang dari Islam melakukan aksi-aksi teror, tindakan keras, dan pemahaman yang merusak citra dari ajaran islam, membuat peneliti mengangkat salah satu organisasi terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dalam menangkal radikalisme. Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan (PWNU) dalam menangkal radikalisme di kalangan pemuda, menyebarkan ajaran Islam yang cinta akan kedamaian, memberikan pemahaman bagi pemuda akan bahayanya radikalisme, dan memberikan paham apa itu Islam yang benar menurut Nahdlatul Ulama.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan demikian seperti apa yang di paparkan di atas adalah **Bagaimana Strategi Komunikasi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan dalam Menangkal Radikalisme di Kalangan Pemuda?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi komunikasi Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Sumatera Selatan dalam menangkal radikalisme di kalangan pemuda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

- a) Memberikan informasi kepada masyarakat terkhususnya kaum mudah mengenai bahayanya pemahan Radikalisme
- b) Berikan informasi terhadap akademisi khususnya dalam penyampaian pesan komunikasi PWNU dalam menangkal radikalisme

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI, demi untuk menambah pengetahuan tentang ilmu strategi komunikasi
- b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi referensi tentang strategi komunikasi dan penelitian ini merupakan salah satu syarat wajib bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdul Jamil Wahab, M. (2019). *Islam Radikal Dan Moderat Diskursus Dan Kontestasi Varisan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Achmad Jainuru. (2016). *Radikalisme dan Terorisme, Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*. Malang.: Intrans Publishing.
- Afadlal, D. (2005). *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, Anggota IKAPI JL. Goldangdia Lama 39, Menteng Jakarta 10350.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi. (2001). *Tafsir Al-Maraghi*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak Publisher.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, Muhammad. (2003). *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme dan Bom Bali*. Surabaya: Jp Press.
- Azyumardi Azra. (2003). *Bali and Southeast Asian Islam: Debunking the Myths, ddi Kumar Ramakrishna dn See Seng Tan (Editor), After Bali: The Threat of Terrorism*. Singapore: institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University.
- Beri, I. (2016). *Strategi Komunikasi Dakwah Pwnu Provinsi Sumatra Selatan (Studi Provinsi Sumatra Selatan)*. SKRIPSI. Tidak Diterbitkan
- Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, N. P., Thayibi, I., Gardhiani, L. A., & Limy, I. (2013). *Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang ; Studi Kasus Front Pembela Islam*. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 3 No. I, 46.
- Edi Suryadi, M. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. Uchjana. (2004). *Dinamika Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Citra

Aditya Bakti.

- Effendy, O. Uchjana. (2005). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung
- Effendy, O. Uchjana. (2008). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung
- Effendy, O. Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya-Bandung RR.K00002-22-2009
- Hasanah, H., (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. At-Taqaddum. Vol. 8. No. 1. Hlm. 21-46.
- Herdiansyah, H. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Sosial*. Yogyakarta: Greentea Publishing
- Hidayat, Gus. (2019). *Tradisi Serasean sebagai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Sosial pada Masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya*. [skripsi]. Padang : Jurusan Ilmu Sosial PolitikFakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Soleh, Muhammad Khomsun. (2019). *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*. Temanggung
- Larasati, A. D. (2018). *Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Menangkal Radikalisme Di Universitas Lampung* . Skripsi .
- Lawrence R. Jauch & William F. Glueck. (1995). *Strategi Management and Business Policy*, dialihbahasakan oleh Murad, AR. Henry Sitanggung dan Herman Wibowo. Manajemen Kebijakan Strategis dan Kebijakan Perusahaan, Edisi Ketiga. Jakarta; Erlangga.
- Lestari, A. S. (2020). *Narasi & Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*. Depok: Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada, DEPOK.
- Littlejohn, S., & Fosss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrulloh. (2016). *Radikalisme Dalam Perspektif Hadits Studi Autentitas Sanad Kontekstualitas Hadis-Hadis Perumusuhan Terhadap Non Muslim*. *Laporan Penelitian Kompetitif* .
- Peraturan Menteri Sosial. 2010. *Permensos tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Kemensos
- Prastiwi, D. R. (2020). *Strategi Content Division Dalam Pengemasan Konten Media Sosial Pada Akun Instagram Kompas.com*. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas Budi*

Luhur, 3.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (1999). *Peduli Sosial*. Bandung; UM Press
- Rubaidi. (2007). *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Rusman, et. All. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guri*. Jakarta: Raja Grafinda
- Saifuddih, H. I. (2019). Strategi Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) Temanggung Dalam Mencegah Radikalisme Agama. *El-Buhuth, Volume 1, No 2, 2019*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sayhrin, Harahap. (2017). *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan terorisme*. Depok: PT Desindo Putra Mandiri.
- Wahyudi, A. (2019). Peran Organisasi Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Paham Radikalisme. *The 1st Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia* (Hal. 95-96). Kediri: FaqihAsy'ari Islamic Institute Summersari .
- Zadda, Khamami. (2002). *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Bandung: Teraju.

Jurnal:

- Anwar, C. (2018). Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia : Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 2 Desember 2018*.
- Aulia, R., & Irma, A. (2017). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmiah FISIP Unsyiah No 1 Vol 1, 7*.
- Azca, M. N. (2013:24). Menghalau Radikalisme Kaum Muda: Gagasan Dan Aksi. Arus Pemikiran Islam Dan Sosial, *Jurnal Maarif Vol. 8, No 1-Juli 2013*.
- Fanani, A. F. (2013). Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda. *Maarif Vol.8, No 1-Juli 2013, 5*.
- Farih, A. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan

- Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol No. 24 No 2, November 2016.
- Imansari, Nitra Galih. 2019. Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme di Provinsi Jatim. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nurwahyudi, Ade. 2020. Strategi Dakwah Nahdlatul ulama dan muhammadiyah dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pasca Vol. 3 No. 2* IAIN Jember
- Pradangga, Gusti Bayu. Peran Ulama Dalam Pencegahan Radikalisme. *Jurnal Kinerja 18 Vol. 4*.
- Saifuddih, H. I. (2019). Strategi Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTM NU) Temanggung Dalam Mencegah Radikalisme Agama. *El-Buhuth, Volume 1, No 2*, 2019.
- Subhan, M. (2016). Pergeseran Orientasi Gerakan Terorisme Islam Di Indonesia (Studi Terorisme Tahun 2000-2015). *Jurnal Of International Relation, Vol, 2 Nomor 4*, Tahun 2016, Hal 59-67, 61.
- Sukawarsini Djelantik, Terrorism in Indonesia: the emergence of West Javanese Terrorists, International Graduate Student Conference Series. *East-West Centre Working Paper, no 22*, 2006. H. 8

Internet

3 Negara di Asia Tenggara dengan penduduk Mayoritas Islam, diakses <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5718027/3-negara-di-asia-tenggara-dengan-penduduk-mayoritas-islam>

Survei : Mahasiswa Rentan Terdoktrin Paham Terorisme, diakses di <https://m.liputan6.com/regional/read/3526917/survei-mahasiswa-rentan-terdoktrin-paham-terorisme>.

Lembaga Pendidikan Ma'Arif Nahdlatul Ulama, diakses di http://p2k.unkris.ac.id/id1/1-3065-2962/Lembaga-Pendidikan-Ma-Arif-Nahdlatul-Ulama-Lp-Ma-Arif-Nu_52893_p2k-unkris.html

Lakpesdam-NU Minta Masyarakat Tetap Waspada Terorisme, diakses di <https://republika.co.id/berita/qm3xue320/lakpesdam-nu-minta-masyarakat-tetap-waspada-terorisme>

Perjalanan Lazisnu (Lemabaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama) Sumatera Selatan, diakses di <https://www.nu.or.id/post/read/45234/perjalanan-lazisnu-sumatera-selatan>

Pesan Inspiratif KH Amiruddin Nahrawi untuk SMA N 18 Palembang, diakses di <https://coganews.co.id/2021/06/24/pesan-inspiratif-kh-amiruddin-nahrawi-untuk-sma-n-18-palembang/amp/>

Video Dokumentasi Youtube KH Amiruddin Nahrawi Staf Khusus GubSumsel Ceramah di SMA Negeri 3 Palembang, diakses di <https://youtu.be/sANvWHSLAhI>

Video Dokumentasi Youtube Tribun Sumsel Aksi Teror Kembali Terjadi | PWNU Sumsel Minta Bedah Akar Permasalahan Terorisme, diakses di <https://youtu.be/nZOfnF5UQcE>